

## RINGKASAN

ANNISA MAULIDYAS UTAMI. Pembenihan dan Pembesaran Ikan Gurame *Ospbronemus gouramy* di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Tasikmalaya, Jawa Barat. Hatchery and Grow-out of Gurame *Ospbronemus gouramy* at Southern Ocean and Fisheries Service Office, Tasikmalaya, West Java. Dibimbing oleh GIRI MARUTO DARMAWANGSA.

Ikan gurame merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang bernilai ekonomis tinggi. Cita rasanya yang gurih serta tekstur daging yang tebal dan empuk menjadikan gurame digemari di kalangan masyarakat. Menurut data Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2011), produksi gurame Jawa Barat pada tahun 2010 mencapai 12.970 ton atau berperan dalam menyumbangkan 22.8% dari hasil produksi gurame Indonesia. Daerah penghasil gurame di Jawa Barat antara lain Ciamis, Tasikmalaya, Bogor dan Indramayu. Data produksi ikan gurame di Indonesia menurut KKP 2017 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, produksi ikan gurame mencapai sekitar 84.681 ton/tahun, kemudian pada tahun-tahun selanjutnya, produksi ikan gurame mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sekitar 220.126 ton/tahun (KKP 2017).

Metode yang digunakan pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini meliputi pengamatan langsung mengikuti kegiatan pembenihan dan pembesaran, melakukan pencatatan dan pelaporan pada kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan gurame yang telah dilakukan selama masa Praktik Kerja Lapangan. Tujuan dilakukannya Praktik Kerja Lapangan ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan yang harus ditempuh dan menerapkan ilmu di lapangan yang selama ini didapat di perkuliahan. Kegiatan PKL ini dilaksanakan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Tasikmalaya, Jawa Barat yang bertempat di Jalan Raya Cigadog, Kampung Kubangsari, Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Kegiatan pembenihan yang dilakukan di CDKPWS Tasikmalaya meliputi beberapa tahap, yaitu pemeliharaan induk, yang meliputi proses persiapan wadah, penebaran induk, pemberian pakan, dan pengelolaan kualitas air. Induk dipelihara dan dipijahkan pada kolam berukuran 20 m x 40 m x 1 m dengan ketinggian air 0.8 m. Sebelum induk ditebar pada kolam pemeliharaan, kolam terlebih dulu melalui proses persiapan wadah.

Penetasan telur dilakukan di bak fiber berukuran 2 m x 1 m dengan ketinggian air 0.5 m. Persiapan wadah dengan menyikat dengan sikat dan dibilas bersih. Telur yang telah dihitung dimasukkan ke dalam bak penetasan telur dengan padat tebar 3.000 butir dan diamati dibawah mikroskop. Telur menetas berkisar antara 24-48 jam setelah pembuahan. Pemanenan larva dilakukan 10 hari setelah telur dipindahkan ke bak penetasan. Kualitas air pada bak penetasan dengan suhu berkisar antara 27-29 °C, pH berkisar antara 7.6-7.8, dan oksigen terlarut berkisar antara 5.4-6 mg/L.

Pemanenan larva dilakukan ketika larva sudah menjadi benih berukuran 1-cm/ekor atau ukuran biji timun. Waktu yang dibutuhkan larva untuk menjadi benih berukuran biji timun yaitu 15-20 hari. Pemanenan benih dilakukan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



membuka *outlet* dan menyaringnya dengan ijuk atau saringan agar benih tidak hanyut pada saat proses pemanenan. Setelah air sudah surut, benih akan berkumpul di kamalir sehingga lebih mudah diserok dengan seser. Kelangsungan hidup atau *survival rate* (SR) yang didapatkan saat pemanenan sebesar 83.7%. Pengepakan benih dilakukan dengan sistem tertutup, yaitu menggunakan plastik *packing* berukuran 100 cm x 50 cm yang dilapisi dua bertujuan untuk menghindari kebocoran pada saat transportasi. Air yang digunakan untuk transportasi berasal dari air sumur yang telah diendapkan, dan perbandingan air dan oksigen yang digunakan adalah 1:3.

Kegiatan pembesaran yang dilakukan di CDKPWS Tasikmalaya, Jawa Barat meliputi proses persiapan wadah, penebaran benih, pemberian pakan, pengecekan kualitas air, pemantauan pertumbuhan, dan pemanenan. Persiapan wadah meliputi beberapa tahap, yaitu pembersihan wadah, pengeringan, pengaliran, dan pengisian air. Pembersihan wadah dilakukan dengan mengangkat sampah dan menyerok lumpur yang berada di dasar kolam, pengeringan bertujuan untuk memutus siklus hama dan penyakit, pengapuran dengan dosis 50-150 g/m<sup>2</sup> dengan cara dioleskan menggunakan kuas, dan pengisian air hingga setinggi 1-1.5 m. Penebaran benih dilakukan dengan padat tebar 10 ekor/m<sup>2</sup> pada kolam berukuran 20 m x 10 m x 2 m.

Pemanenan dilakukan dengan cara membuka pipa *outlet* dan menggantinya dengan paralon berlubung ataupun surmbung. Setelah air surut, ikan akan berkumpul di kamalir atau di monik kolam. Pemanenan dilakukan dengan cara manual atau menggunakan jala, yaitu dengan menggunakan tangan ataupun menjaring dengan menggunakan jala. Ikan yang telah dipanen ditimbang dengan menggunakan timbangan digital duduk untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam pengangkutan terbuka berupa drum panen dengan kepadatan 25-30 kg/drum atau 1 ekor/6 liter.

Analisis usaha kegiatan pembenihan ikan gurame menghasilkan benih sebanyak 3.876.994 ekor benih ukuran 1-2 cm/ekor atau ukuran biji timun dengan biaya total sebesar Rp 106.665.137.4. Harga jual benih ukuran 1-2 cm/ekor sebesar Rp 250/ekor dan didapatkan penerimaan sebanyak Rp 969.248.500. Keuntungan yang didapatkan yaitu sebesar Rp 407.504.563, R/C Rasio 1.72, *Payback Period* (PP) sebesar 2.38 tahun, BEP (unit) sebesar 804 287 ekor/tahun, BEP (rupiah) sebesar Rp 201.071.795,00 dan harga pokok produksi (HPP) sebesar Rp 145/ekor. Analisis usaha kegiatan pembesaran ikan gurame menghasilkan ikan konsumsi sebanyak 17.850 kg dengan ukuran bobot rata-rata 700 gram. Ikan konsumsi dijual dengan harga Rp 45.000/kg dan didapatkan penerimaan sebanyak Rp 800.250.000, keuntungan yang didapatkan yaitu Rp 191.178.069, R/C Rasio sebesar 1.31, *Payback Period* (PP) sebesar 4.1 tahun, BEP (unit) sebesar 8.495 kg/tahun, BEP (Rp) sebesar Rp 382.292.893 dan harga pokok produksi (HPP) sebesar Rp 34.289/kg.

Kata kunci: ikan gurame, pembenihan, pembesaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.